

**PENGARUH PELATIHAN DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN
PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**Yayat Rohyat
1812210133**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAIN TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
TAHUN 2022**

PENGESAHAN TIM PENGKJI

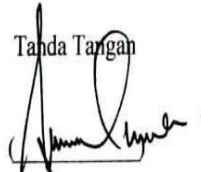
**PENGARUH PELATIHAN DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN
PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

Proposal Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan
Tim Pengkaji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, April 2022

Pengkaji I : Mulia Putra, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D in Ed.
NIDN. 0126128601

Pengkaji II : Ns. Nurul Ibrahim, S.Kep.M. Kep
NIDN. 0116099001

Tanda Tangan

()

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan


Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Uhy Mazakir, MT
NIDN : 0127027902

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENGARUH PELATIHAN DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN
PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan
Tim Pengkaji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 30 Agustus 2022

Penguji I : Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 1309028903

Penguji II : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep
NIDN: 133059002

Penguji III : Ns. Nurul Ibrahim, S.Kep.M. Kep
NIDN. 0116099001

Penguji IV : Mulia Putra, S.Pd.,M.Sc. Ph.D in Ed
NIDN. 0126128601

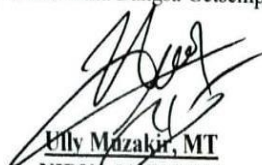
Tanda Tangan



Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan


Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Lily Mazakir, MT
NIDN : 0127027902

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini :

Nama : Yayat Rohyat

Nim : 1812210133

Program Studi : SI Keperawatan

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Sains Teknologi Ilmu Kesehatan.

Banda Aceh, 04 Agustus 2022



yayat Rohyat

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Tahun 2022.

Dalam pembuatan Skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada orang tua saya tercinta yaitu Ibunda Irun dan Ayahanda Tardi dan kaka, adik-adiku dan keluarga besar ku tersayang yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan agar dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Kepada Ibu Dr. Lili Kasmin, S.Si., M.Si selaku Ketua Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu proposal skripsi.

3. Kepada Bapak Uly Muzakir.MT selaku Ketua Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.
4. Kepada Bapak Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep. sebagai ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (FSIK) yang telah banyak meluangkan waktunya dalam penyelesaian proses administrasi dan bimbingannya sehingga skripsi siap untuk diseminarkan.
5. Kepada Bapak Mulia Putra, S.Pd., M.Pd., M.Sc, Ph.D in Ed. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan serta kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Kepada Bapak Ns.Nurul Ibrahim, M.Kep. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Kepada Bapak, Ibu Dosen dan tenaga pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan,keperawatan ilmu,informasi kepada penulis selama menempuh pendidikan saya.
8. Kepada Bapak Usman,S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA N 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh yang telah banyak membantu penelitian dalam proses penelitian dan dengan data awal
9. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang sama-sama memotivasi dan mendukung sehingga proposal Skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Akhir kata semoga proposal Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah NYA kepada kita semua.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil peneliti dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembang pembelajaran ilmu keperawatan di masa depan.

Banda Aceh, Agustus 2022
Penilis,

Yayat Rohyat
Nim : 1812210133

ABSTRAK

Yayat Rohyat. 2022. Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMA N 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Skripsi, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Sain Teknologi Dan Ilmu Kesehatan. Pembimbing I. Mulia Putra S.Pd., M.Sc, Ph.D in Ed. Pembimbing II. Ns. Nurul Ibrahim., M.Kep.

Latar Belakang : Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama sangatlah minim. Dampak dari rendahnya tingkat pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap penanganan luka bakar, luka tusuk, luka memar dan fraktur yang bisa salah penanganan pada fraktur bisa menyebabkan tinggi resiko kematian jika terlambat diberikan penanganan. **Tujuan :** untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. **Metode penelitian :** menggunakan metode pre-experimen dengan desain penelitian *one group pre and post tes*. **Sampel :** berjumlah 122 responden dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa sebelum di berikan pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pertolongan pertama pada kecelakaan, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (8,2%) sesudah di berikan pelatihan lebih dari sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 72 responden (59,0%). Sedangkan untuk keterampilan sebelum di lakukan mayoritas responden kurang terampil sebanyak 43 responden (35,2%) sesudah di berikan keterampilan lebih dari sebagian responden terampil sebanyak 93 responden (76,2%). **Kesimpulan :** katagori pengetahuan siswa sebelum dilakukan demonstrasi dalam katagori pengetahuan kurang. Setelah dilakukan demonstrasi pengetahuan siswa dalam katagori pengetahuan baik. Sedangkan untuk katagori keterampilan siswa sebelum dilakukan demonstrasi dalam katagori kurang terampil. Setelah dilakukan demonstrasi keterampilan siswa dalam katagori terampil. **Saran :** Upaya meningkatkan kualitas dari Unit Kesehatan siswa dengan program unggulan. Pembinaan dan kegiatan terstruktur di lingkungan SMAN 1 Darul Imarah.

Kata Kunci: Keterampilan, Pelatihan Dasar, Pengetahuan.

ABSTRACT

Yayat Rohyat. 2022. *The Effect of Basic Training on Students' Knowledge and Skills in Providing First Aid in Accidents at SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar District*. Thesis, Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Science, Technology and Health Sciences. Supervisor I. Mulia Putra S.Pd.,M.Sc,Ph.D in Ed. Advisor II. Ns. Nurul Ibrahim., M.Kep.

Background: Knowledge is a very important domain to form an action/first aid skill. Students' knowledge of first aid is minimal. The impact of the low level of knowledge related to first aid in accidents on the treatment of burns, stab wounds, bruises and fractures that can be mishandled in fractures can lead to a high risk of death if treatment is delayed. *Objective:* to identify the effect of basic training on students' knowledge and skills in providing first aid to accidents at the State Senior High School 1 Darul Imarah Aceh Besar District. *Research method:* using pre-experimental method with one group pre and post test research design. *Sample:* totaling 122 respondents using Random Sampling technique. *The results of the study:* showed that before being given basic training on the knowledge and skills of students in first aid in accidents, the majority of respondents lacked knowledge as many as 10 respondents (8.2%) after being given training more than some respondents had good knowledge as many as 72 respondents (59, 0%). As for the skills before being carried out, the majority of respondents were less skilled as many as 43 respondents (35.2%) after being given more skills than some skilled respondents as many as 93 respondents (76.2%). *Conclusion:* the category of students' knowledge before the demonstration was carried out in the category of lack of knowledge. After demonstrating the students' knowledge in the good knowledge category. As for the category of student skills before the demonstration was carried out in the category of less skilled. After doing a demonstration of students' skills in the skilled category. *Suggestion:* Efforts to improve the quality of the student Health Unit with superior programs. Structured guidance and activities in SMAN 1 Darul Imarah environment.

Keywords: Skills, Basic Training, Knowledge.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jumlah Sampel	44
Table 3.3 Definisi Oprasional.....	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	55
Tabel 4.2 Hasil Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penelitian	56
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Penelitian.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Informed Consent.
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besat.
- Lampiran 3 : Surat Izin survy Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besat.
- Lampiran 4 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besat.
- Lampiran 5 : Surat Balasan tempat Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besat.
- Lampiran 5 : Intrumen Penelitian.
- Lampiran 6 : Tabel master
- Lampiran 7 : Hasil Output Analisis
- Lampiran 8 : Dokumentasi.
- Lampiran 12 : Daftar Konsul.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* di dunia angka kecelakaan dari 5,1 juta pada tahun 1990 menjadi 8,4 juta pada tahun 2020 (dan) tahun 2021 menjadi 103.645 jiwa dengan angka kematian sebanyak 25.266 korban jiwa. Data *Global Status Report On Road Safety* menunjukkan peristiwa kecelakaan di Indonesia berkembang hingga mencapai 80% pada tahun 2018, dan ini akan terus meningkat dan pada tahun 2022-2023 diprediksikan kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah jantung iskemik dan depresi. (*World Health Organization, 2018*).

Kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan penting dilakukan di sekolah dan penitipan anak untuk menciptakan kondisi yang aman. Hal ini didukung oleh *World Health Organization (WHO)* dalam Program *Safe Community* pada anak usia sekolah, kegiatan tersebut lebih diarahkan dalam pencegahan kecelakaan dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencegah kecelakaan. Penerapan program tersebut dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan guru/siswa dalam mencegah kecelakaan serta melakukan pertolongan di sekolah maupun di lingkungan rumah (Khatatbeh, 2016).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (*firstaid*) merupakan upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan profesional. Pada dasarnya prinsip pelayanan pasien gawat darurat

adalah *Time saving is life saving*. Pengetahuan penanganan kondisi kegawatdaruratan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian pertolongan. Kesalahan dalam prosedur dan sikap penolong dapat mengakibatkan kecacatan atau kejadian yang tidak diinginkan (Kusumaningrum et al.,2018).

Pengetahaun pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. (Wulandari.,2019).

Indonesia sendiri merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Data *Global Status Report On Road Safety* menunjukkan peristiwa kecelakaan di Indonesia berkembang hingga mencapai 80% (*World Health Organization, 2018*). Berdasarkan penelitian (*Sya'ban, Fatmaningrum, & Bayusentono, 2017*) membuktikan bahwa di Indonesia kecelakaan masih menjadi penyebab tertinggi angka kejadian yaitu sebanyak 86 kasus (60,9%).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya oleh Nurhanifa (2017) tentang pengetahuan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menegah Atas didapatkan hasil sebagian besar 36 responden (64.3%) memiliki pengetahuan kurang. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas

Negeri 2 Sleman didapatkan hasil pengetahuan dan keterampilan siswa yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman menunjukkan 43,3% kurang tentang pengetahuan pertolongan pertama. Nurhanifah, dan Banjarmasin, (2017).

Dalam melakukan pertolongan/pembidaian maka diharuskan adanya pengetahuan dan keterampilan. Adapun pengertian dari pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan pertolongan pertama merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat supaya penerima dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai di bidang kesehatan. Pengetahuan kegawatdaruratan di sekolah diperoleh dari memahami informasi guru atau praktek langsung di lapangan. Penerapan keterampilan (*skill*) dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan kegawatdaruratan (Lutfiasari,dkk 2016)

Hasil penelitian *Wilcoxon* menunjukan $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$), berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan dasar pembidaian terhadap keterampilan pertolongan pertama terhadap pembidaian universitas slamet riyadi surakarta.

Peneliti melakukan survey awal pada tanggal 24 febuari 2022 yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 Orang bapak/ibu guru yang berada di kantor tersebut ada 2 orang guru yang mengatakan jumlah siswa seluruhnya 582 dan jumlah yang membawa kendaraan (75%) dan didapatkan data UKS dari 1 guru, bahwa ada

siswa yang sering mengalami sakit demam, atau sakit perut dengan faktor Dismenore berjumlah 10 orang siswa/siswi dan jumlah kecelakaan di sekolah saat berolahraga seperti basket, main bola putasal dan yang lainnya terdapat 4 orang siswa/siswi yang mengalami luka ringan akibat terjatuh, pada saat berolahraga atau bermain bersama rekan-rekannya di halaman sekolah atau di ruangan sekolah.

Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti ingin melakukan pendidikan kesehatan terkait pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang sering terjadi di sekitar area sekolah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang terjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apa itu pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imara Kabupaten Aceh Besar.?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengidentivikasi pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan sebelum di lakukan pelatihan dasar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imara Kabupaten Aceh Besar.
- b. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan setelah di lakukan pelatihan dasar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imara Kabupaten Aceh Besar.
- c. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan keterampilan di lakukan pelatihan dasar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imara Kabupaten Aceh Besar.
- d. Untuk mengidentivikasi distribusi frekuensi pengetahuan sesudah di lakukan pelatihan dasar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imara Kabupaten Aceh Besar.
- e. Untuk mengidentivikasi pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imara Kabupaten Aceh Besar.

1.4. Manfaat penelitian.

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar untuk mengembangkan dan juga mengaplikasikan tehnik pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

1. Pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan kajian tambahan khususnya di bidang ilmu keperawatan di masa akan mendatang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan khususnya bidang ilmu keperawatan gawat darurat terkait Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

2. Pemecahan masalah praktisi keperawatan di lapangan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan instalasi terkait untuk pemecahan masalah-masalah praktis keperawatan di lapangan khususnya keperawatan gawat darurat terkait dengan Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

3. Pengembangan metodologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan riset-riset keperawatan dan asuhan keperawatan gawat darurat khususnya pemecahan masalah terhadap Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabuparen Aceh Besar.

1.4.3 Bagi Responden

Diharapkan dengan Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama dan dapat dijadikan pembelajaran di setiap sekolah menengah atas/ sederajat.

1.4.4 Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan tentang pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar hasil penelitian di harapkan dapat menambah sumber informasi dan sebagai bahan baca untuk peneliti berikutnya.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Prinsip Dasar Pertolongan pertama pada Kecelakaan

Ada tiga prinsip dasar yang harus dilakukan oleh petugas pertolongan pertama pada kecelakaan. Pertama pedoman tindakan yang berhubungan dengan situasi lingkungan dan kondisi penderita. Kedua gangguan umum pada penderita yang harus ditolong. Ketiga kesiapan penolong berupa penolong, sarana, dan peralatan yang diperlukan (Amarudin et al., 2016).

1. Menjaga keselamatan diri sendiri, anggota, tim, korban, dan orang sekitar;
2. Dapat menjangkau penderita;
3. Dapat mengenali masalah yang dapat mengancam nyawa;
4. Meminta bantuan atau rujukan;
5. Memberikan pertolongan dengan cepat, tepat berdasarkan keadaan penderita;
6. Membantu petugas pertolongan pertama yang lain;
7. Mempersiapkan penderita untuk dipindahkan (transportasi).

Untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat, petugas harus mengenali ciri gangguan pada penderita. Gangguan dibagi menjadi dua yaitu umum dan lokal. Gangguan umum merupakan kondisi yang dapat menyebabkan keadaan darurat. Gangguan lokal merupakan kondisi yang mempengaruhi cedera lebih lanjut (Amarudin et al., 2016).

Gangguan umum berupa:

1. Gangguan pernapasan.
2. Gangguan kesadaran
3. Gangguan peredaran darah yang disebabkan oleh perdarahan hebat, kekurangan cairan, rasa nyeri yang hebat, alergi.

Gangguan lokal berupa:

1. Perdarahan atau luka ringan akibat jaringan terputus atau robek.
2. Patah tulang.
3. Luka bakar.

2.1.2 Konsep Pengetahuan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan proses pengindraan suatu objek tertentu untuk menghasilkan suatu informasi dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengindraan sering melibatkan panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Mata dan telinga merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2014 tingkatan pengetahuan adalah berikut:

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan suatu hal yang diingat berupa materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkat ini yaitu mengingat kembali apa yang sudah dipelajari secara spesifik dari keseluruhan materi. Oleh karena itu tahu dapat diartikan sebagai pengetahuan paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara baik dan benar tentang objek atau materi yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang di pahami secara baik dan benar. Seseorang yang telah mengerti tentang objek atau materi yang telah dipelajari dapat menjelaskan, menyimpulkan, menyebutkan contoh, dan sebagainya terhadap apa yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi dan kondisi yang nyata. Aplikasi yaitu penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip yang digunakan dalam kondisi yang nyata pada kondisi tertentu.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur dan masih ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah merupakan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam sesuatu bentuk yang baru. Sintesis dapat diartikan suatu kemampuan untuk membuat formula baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada terlebih dahulu.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kebetulan.

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin – pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu

menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat (*Common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak .sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalahsebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang

diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada suatu peristiwa yang terjadi.

b. Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*)

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan pengetahuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

b. Informasi

Informasi dapat di peroleh dari pendidikan formal maupun dari non pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapatkan dari berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya, sehingga mempunyai pengaruh besar terhadap pemikiran dan kepercayaan seseorang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi dan kebiasaan yang sering kali dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan hal baik atau hal buruk. Status ekonomi

seseorang dapat mempengaruhi tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam lingkungan tersebut. Proses ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang akan merespon setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu sumber pengetahuan. Pengalaman adalah cara memperoleh kebenaran dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

f. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap atau daya ingat seseorang terhadap materi yang sudah dipelajari. Semakin bertambah tinggi usia seseorang semakin mudah seseorang tersebut memperoleh pengetahuan.

2.1.2.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara atau berupa angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Pertanyaan Subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan ini seperti pilihan ganda atau *multiple choise*, benar salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikatagorikan menjadi tiga yaitu:

a. Pengetahuan Baik

Apabila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

b. Pengetahuan Cukup

Apabila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

c. Pengetahuan Rendah

Apabila responden hanya dapat menjawab dibawah 56 % maka dimasukan dalam katagori rendah.

2.1.3. Keterampilan.

2.1.3.1 Keterampilan Dalam Melakukan Tindakan

Menurut Robbins (2008) Pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu:

a. Keterampilan Dasar (*Basic literacy skill*)

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

b. Keahlian Teknik (*Technical skill*)

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

c. Keahlian interpersonal (*Interpersonal skill*)

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

d. Menyelesaikan Masalah (*Problem solving*)

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

2.1.4 Konsep Dasar Pertolongan Pertama

2.1.4.1 Definisi Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilakukan secara cepat dan tepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan, tapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang lebih lanjut akibat kecelakaan (Lutfiasari, 2016).

Penolong harus memberikan pertolongan secara cepat dan tepat dengan menggunakan bahan yang tersedia di tempat kejadian. Pertolongan pertama kali akan mempengaruhi tingkat kecacatan yang akan di alami korban dan juga dapat menyelamatkan korban yang nyaris meninggal dunia, apabila tindakan diberikan penolong tidak tepat maka kondisi korban akan mengalami kecacatan bahkan dapat menyebabkan kematian (Lutfiasari, 2016).

2.1.4.2 Tujuan Pertolongan Pertama

Tujuan pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan untuk menyelamatkan korban atau penderita sehingga dapat mempertahankan kehidupannya. Ketika terlambat dalam melakukan pertolongan pertama dapat mengakibatkan hari rawatan bertambah lama atau pemulihan yang cukup lama sehingga dengan adanya pertolongan pertama yang dilakukan secepat mungkin pada korban membuat hal tersebut menjadi lebih baik. (Ronald, Hamidie. 2017).

Menurut (Ronald, Hamidie. 2017), tujuan pertolongan pertama adalah :

- a. Menyelamatkan jiwa penderita
- b. Mencegah cacat permanen
- c. Memberikan rasa aman dan nyaman pada korban

2.1.4.3 Pelaku Pertolongan Pertama

Pelaku atau orang yang membantu pertolongan pertama adalah orang yang pertama kali tiba di tempat kejadian, yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta terlatih dalam penanganan medis dasar (Lutfiasari, 2016).

2.1.4.4 Kewajiban Pelaku Pertolongan Pertama.

Menurut (Lista Sarana 2009) Kewajiban seorang penolong adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga keselamatan diri, anggota tim, penderita dan orang sekitarnya. Karena keselamatan diri dan tim harus menjadi prioritas. Ketika diri sendiri dan anggota tim dalam keadaan tidak aman maka sulit untuk melakukan pertolongan pertama kepada korban yang membutuhkan.
- b. Dapat menjangkau penderita. Dalam kasus kecelakaan atau musibah kemungkinan pelaku harus memindahkan penderita lain untuk dapat menjangkau penderita yang lebih parah.
- c. Dapat mengenali dan mengatasi masalah yang mengancam nyawa. Disini penolong harus dapat menilai masalah yang muncul, dan mengatasi sebisa mungkin masalah yang mengancam nyawa korban.
- d. Meminta bantuan / rujukan. Pelaku pertolongan pertama harus bertanggung jawab sampai bantuan rujukan mengambil alih penanganan penderita.
- e. Memberikan pertolongan dengan cepat dan tepat berdasarkan keadaan korban.
- f. Membantu pelaku pertolongan pertama lainnya.
- g. Ikut menjaga kerahasiaan medis penderita.
- h. Melakukan komunikasi dengan petugas lain yang terlibat.
- i. Perhatikan keadaan lokasi kejadian kecelakaan
- j. Perhatikan kondisi keadaan korban kecelakaan
- k. Merencanakan tindakan pertolongan pertama dengan sangat hati-hati

- n. Apabila korban dinyatakan meninggal dunia maka laporkan kepada polisi dan bawa korban ke rumah sakit.

2.1.4.5. Kualitas Penolong Pertama.

Kualitas pelaku pertolong pertama yang wajib di miliki oleh penolong pertama menurut djuwadi.ganif (2021),sebagai berikut :

1. Jujur.
2. Bertanggungjawab.
3. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
4. Memiliki kebanggaan.
5. Memiliki kematangan emosi.
6. Memiliki prilaku profesional.
7. Kondisi fisik baik.
8. Kemampuannya terukur.

2.1.4.6. Langkah Pertama Dalam Menolong Korban Kecelakaan

Menurut Margareta,Shinta 2012 langkah pertama dalam menolong korban kecelakaan yaitu sebagai berikut

- a. Tetap tenang, karena hanya orang-orang yang tenang yang dapat menolong orang lain.
- b. Tetap memperhatikan keamanan diri sendiri terlebih dahulu, baru menolong orang lain. Perhatikan bahaya kecelakaan lalu lintas disekitar kejadian yang dapat terjadi sewaktu-waktu seperti kebakaran, aliran listrik, atau apa saja yang dapat mengancam keadaan anda dan korban.
- c. Periksa keadaan korban, apakah korban sadar atau tidak sadarkan diri.

Ada 4 prinsip Menurut Wijaya, 2019, yang perlu dilakukan penolong ketika menemukan kejadian kecelakaan di jalan, antara lain:

1. Segera meminta bantuan dengan menghubungi 119.
2. Sebelum memberikan pertolongan, penolong harus memastikan bahwa dirinya dalam kondisi yang aman.
3. Amankan lingkungan dimana penolong dapat meminta bantuan pada orang yang berada di sekitarnya untuk mengamankan lokasi kejadian.
4. Bila situasi memungkinkan, maka korban dapat dipindahkan ke lokasi yang lebih aman dengan cara yang tepat agar tidak memperparah kondisi korban.

Cara menilai status kesadaran Menurut (Wijaya, 2019). pada korban yaitu dengan menggunakan metode AVPU (Alert, Verbal, Pain, Unconscious) yang meliputi :

- a. Sadar (Alert) : Korban merespon dan dapat berkomunikasi secara aktif.
- b. Respon Suara (Verbal): korban dapat berespon ketika dipanggil namanya dan cenderung tidur.
- c. Respon Nyeri (Pain): korban dapat berespon bila diberi rangsang nyeri dan korban memberikan respon hanya berupa erangan atau usaha menepis.
- d. Tidak ada Respon (Unresponsive): korban tidak memberikan respon setelah diberikan rangsang nyeri.

Menurut (Wijaya, 2019) Bila korban sadar dan mengeluh sesak napas, maka dapat dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut :

- a. Lepaskan semua benda yang digunakan korban seperti (helm, jaket, dasi bila ada dan buka kancing kemeja korban, pengait celana korban tanpa membuka resleting).
- b. Longgarkan ikat pinggang pada celana korban.
- c. Jangan beri minum ketika korban sesak napas.
- d. Tunggu hingga bantuan medis datang.

Menurut (Wijaya, 2019) Bila korban tidak sadar maka pastikan saluran napas bebas atau tidak tersumbat Tanda – tanda adanya sumbatan pada jalan napas yaitu terdengar suara mendengkur atau berkumur.

Tindakan yang dilakukan untuk membebaskan jalan napas meliputi :

- a. Periksa apakah terdapat cedera pada kepala dan leher.
- b. Jika tidak terdapat cedera pada kepala dan leher, maka lakukan tindakan membuka jalan napas dengan cara “menengadahkan kepala korban dan mengangkat dagu korban” (*Head Tilt – Chin Lift*).
- c. Pada korban yang dicurigai mengalami cedera kepala yang disertai dengan cedera tulang leher, maka tindakan yang dilakukan untuk membuka jalan napas dapat dilakukan dengan cara “dorongan membuka rahang” atau yang dikenal dengan Jaw Thrust.
- d. Pada korban yang terdengar suara napas seperti berkumur yang diduga akibat sumbatan berupa cairan (darah, muntahan, dsb) maka tubuh korban dapat dimiringkan ke salah satu sisi yang memungkinkan cairan dalam mulut korban mengalir keluar.

Menurut (Wijaya, 2019) Ketika akan memindahkan korban, maka sebagai penolong kita perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pada korban yang tidak sadar, proses pemindahan harus dilakukan oleh minimal 3 orang penolong untuk mencegah cedera agar tidak bertambah parah.
2. Korban dipindahkan dengan cara seperti mengangkat jenazah dan jangan memindahkan korban seperti menenteng atau menjinjing.
3. Posisi Penolong pada saat memindahkan korban adalah, satu orang pada bagian atas meliputi kepala sampai bahu, kemudian 1 orang pada bagian tengah yang meliputi bagian punggung sampai bokong dan 1 orang selanjutnya pada bagian bawah yang mulai dari lutut hingga mata kaki.

2.1.4.7 Konsep Fraktur.

Istilah tulang patah atau fraktur memiliki arti yang sama, patah atau retak pada tulang (Alton, 2009). Fraktur adalah rusaknya atau terputusnya kontinuitas jaringan yang biasanya disebabkan oleh rudapaksa atau tekanan dari luar yang datang lebih besar dari yang diterima tulang.

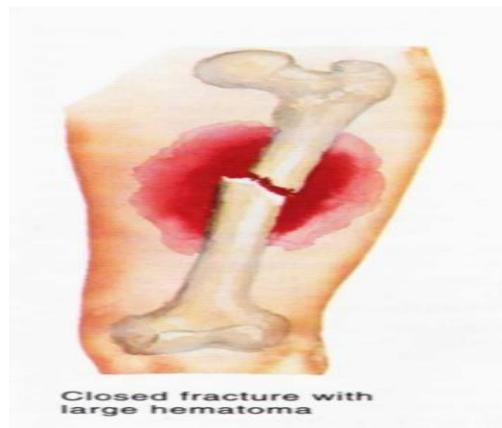
Kondisi terputusnya kontinuitas jaringan tulang akibat kejadian tertentu seperti tekanan atau trauma dari luar yang lebih besar sehingga mengakibatkan kondisi fraktur pada seseorang (Asikin, Nasir, Podding, dkk, 2016).

1. Klasifikasi fraktur

a. Berdasarkan sifat fraktur terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Fraktur tertutup

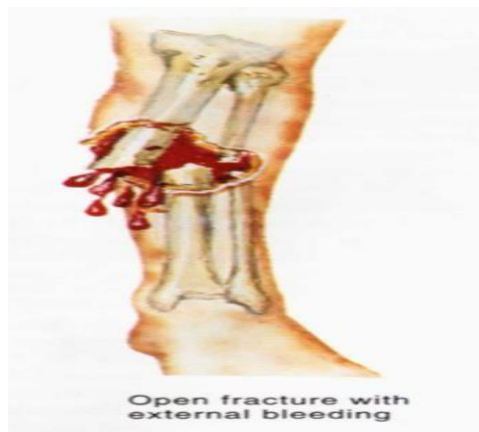
Tidak terdapat luka disekitaran fraktur, kondisi dimana patahan tulang terjadi didalam sehingga tidak tampak dari luar.



Gambar 2.1 fraktur tertutup

2) Fraktur terbuka

Dimana dapat dilihat oleh mata, fraktur yang terjadi seperti ujung patahan terlihat keluar dari kulit.



Gambar 2.2 fraktur terbuka.

Pada kondisi di rumah sakit ada beberapa tindakan yang akan dilakukan, seperti:

- a) Pembersihan luka, dilakukan untuk membersihkan darah yang ada pada daerah fraktur yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dan sebelum kuman meresap terlalu jauh.
- b) Pemberian antibiotik, dilakukan untuk mematikan kuman yang ada di luar area fraktur.
- c) Eksisi, pengangkatan jaringan yang sudah mati atau tidak berfungsi lagi pada daerah jaringan fraktur.

2. Tanda dan gejala fraktur

a. Deformitas

Deformitas yaitu tulang berpindah dari tempatnya.



Gambar 2.3 Deformitas.

c. Bengkak

Bengkak yaitu edema muncul secara cepat dari lokasi dan ekstrasvasasi darah terjadi dalam jaringan yang berdekatan dengan fraktur.



Gambar 2.4 Bengkak.

c. Ekimosis

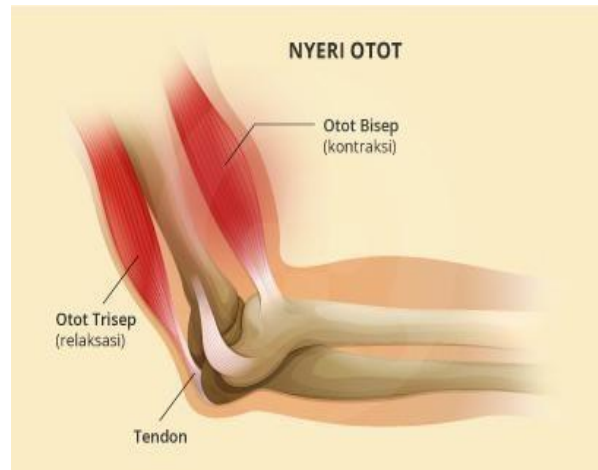
Ekimosis adalah pendarahan yang terjadi dibawah kulit yang ukuranya lebih besar dari pada 1 cm yang ditandai adanya kulit tubuh tampak seperti lebam atau bercak ungu kehitaman.



Gambar 2.5 Ekimosis.

d. Spasme otot

Spasme otot adalah merupakan gangguan musculoskeletal (otot dan tulang) yang dapat menimbulkan nyeri.



Gambar 2.6 Spasme otot.

e. Nyeri tekan

Nyeri tekan adalah penekanan beban lebih pada suatu lokasi atau titik tubuh tertentu yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri ketika ada beban lebih ditumpukan.

f. Kehilangan sensasi (mati rasa, terjadi karena kerusakan saraf atau pendarahan)

g. Pergerakan abnormal

Pergerakan abnormal adalah kondisi dimana gerakan tidak sesuai dengan semestinya seperti jalan pincang.

h. Hilangnya darah

Hilangnya darah adalah kondisi dimana darah keluar dari tubuh tanpa ada tahanan.

i. Krepitasi

Krepitasi adalah bunyi yang muncul karena gesekan ujung-ujung tulang patah, dan adanya pergerakan sendi.



Gambar 2.7 Krepitasi

3. Komplikasi yang ditimbulkan dari fraktur

Ketika terjadi fraktur ada beberapa hal yang terjadi pada tubuh. Komplikasi yang timbul akibat terjadinya fraktur ada dua yaitu sebagai berikut:

a. Komplikasi awal.

Yaitu kerusakan arteri, sindrom kompartemen, fat emboli syndrome, infeksi, syok, dan nekrosis vascular.

b. Komplikasi dalam waktu lama.

1. Delayed union yaitu kegagalan fraktur berkonsolidasi sesuai dengan waktu yang dibutuhkan tulang untuk menyambung.
2. Nunion yaitu kegagalan fraktur berkonsolidasi dan memproduksi sambungan yang lengkap, kuat, dan stabil setelah 6-9 bulan.

3. Malunion yaitu penyembuhan tulang ditandai dengan peningkatan kekuatan dan perubahan bentuk.

2.1.5 Cedera Jaringan Lunak

2.1.5.1 Jaringan Lunak

Dalam tubuh manusia kulit, jaringan lemak, pembuluh darah, jaringan ikat, membran, kelenjar, otot dan saraf termasuk dalam kelompok jaringan lunak. Kulit manusia merupakan mekanisme pertahanan tubuh lapisan pertama terhadap gaya dari luar dan walaupun kuat namun tetap mudah mengalami cedera. Cedera jaringan lunak yang paling jelas adalah cedera pada kulit (Lista Sarana 2009).

2.1.5.2 Luka Terbuka

Cedera jaringan lunak yang disertai kerusakan/terputusnya jaringan kulit atau selaput lendir. Cedera ini dapat juga mencakupi lapisan-lapisan yang lebih dalam sehingga bagian ini dapat terkontaminasi. Cedera ini sering ditemukan pada kasus kecelakaan dan paling sering menimbulkan perdarahan (Lista Sarana 2009).

2.1.5.3 Beberapa Jenis Luka terbuka

Menurut Lista Sarana 2009 ada beberapa jenis luka sebagai berikut :

a. Luka Lecet

- 1) Umumnya terjadi akibat gesekan sehingga permukaan kulit (epidermis) terkelupas, mungkin tampak titik-titik perdarahan.
- 2) Walau hanya merupakan luka permukaan tetap sangat nyeri karena ujung-ujung saraf mengalami cedera.
- 3) Tepi luka umumnya tidak teratur.



Gambar 2.8 Luka Lecet

b. Luka Sayat/Iris

- 1) Umumnya terjadi karena kontak dengan benda tajam.
- 2) Jaringan kulit dan lapisan dibawahnya terputus sampai kedalaman yang bervariasi.
- 3) Tepi luka teratur.



Gambar 2.9 Luka Sayat

c. Luka Robek

- 1) Umumnya terjadi akibat benturan keras dengan benda tumpul.
- 2) Karakteristik luka sama seperti luka sayat ,perbedaanya terletak pada tepi luka tidak teratur bentuknya.
- 3) Bentuk yang tidak teratur ini menyulitkan penolong untuk menilai kedalaman luka termasuk untuk menilai kerusakan bagian dalam.
- 4) Perdarahan pada luka ini sering hanya sebagai yang terkendali,namun sering sulit apabila yang terkena adalah pembuluh darah yang besar.



Gambar 2.10 Luka Robek

d) Luka Tusuk

- 1) Terjadi akibat masuknya benda tajam dan runcing melalui kulit ke dalam tubuh.
- 2) Ciri khasnya adalah luka relatif lebih dalam dibandingkan dengan lebaranya.
- 3) Luka jenis ini sangat berbahaya karena dapat melibatkan alat-alat dalam tubuh.
- 4) Bentuk luka hampir menyerupai benda yang menusuk.

5) Penyulitnya adalah bila benda yang menusuk masih tertancap pada bagian tersebut.



Gambar 2.11 Luka Tusuk (paku)

2.1.5.4 Luka Tertutup

Cedera ini terjadi pada jaringan lunak tanpa disertai kerusakan kulit, dengan kata lain kulit penderita masih utuh tidak ada hubungan antara bagian dalam tubuh dengan udara luar. Luka ini dapat berupa cedera ringan hanya di permukaan bahwa kulit sampai berat, yaitu kerusakan alat-alat dalam tubuh. Memar sedikit mungkin tidak memerlukan penanganan tetapi luka tertutup yang berat dapat berakibat fatal (Lista Sarana 2009).

2.1.5.5 Jenis Luka Tertutup

Menurut Lista Sarana 2009 ada beberapa jenis tertutup sebagai berikut :

a. Memar

Memar merupakan luka tertutup yang paling sering ditemukan. lapisan epidermis kulit utuh tetapi sel dan pembuluh darah pada lapisan dermis rusak. Perdarahan yang terjadi di bawah kulit ini bervariasi dan dapat berlangsung

sampai beberapa jam .pada daerah luka umumnya terjadi nyeri, bengkak dan perubahan warna.

Gejala dan tanda

- 1) Nyeri
- 2) Bengkak
- 3) Warna Merah Kebiruan
- 4) Nyeri Tekanan.



Gambar 2.12 Luka memar

2.1.6. Luka Bakar

Luka bakar adalah cedera di kulit yang disebabkan oleh panas, baik dari api, paparan bahan kimia, radiasi sinar matahari, maupun sengatan listrik. Luka bakar perlu segera diobati karena dapat menimbulkan infeksi pada kulit (Safriani, 2016)



Gambar 2.13 Luka Bakar.

2.1.6.1 Penyebab luka bakar

Luka bakar merupakan suatu jenis trauma yang memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga memerlukan perawatan yang khusus mulai fase awal hingga fase lanjut. Etiologi terjadinya luka bakar yaitu (Hardisman, 2016):

a. Luka Bakar Kimia (*Chemical Burns*)

Luka bakar yang diakibatkan oleh iritasi zat kimia, yang bersifat asam kuat atau basa kuat.



Gambar 2.14 Luka Bakar Kimia.

b. Luka Bakar Listrik (*Electrical Burns*)

Luka bakar yang disebabkan oleh benda-benda yang dialiri arus listrik.



Gambar 2.15 Luka Bakar Listrik

2.1.6.2 Klasifikasi luka bakar

Lama kontak jaringan dengan sumber panas menentukan luas dan kedalaman kerusakan jaringan. Semakin lama waktu kontak, maka semakin luas dan dalam kerusakan jaringan yang terjadi, dan ada tiga jenis luka bakar (Rahayuningsih, 2017) :

a. Luka Bakar Derajat I Atau Luka Bakar Ringan

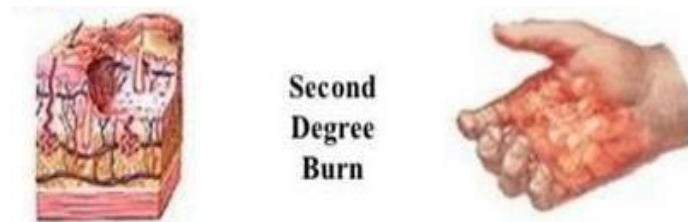
Luka bakar derajat I ditandai dengan luka bakar superfisial dengan kerusakan pada lapisan *epidermis*. Umumnya tidak disertai kelecupan pada kulit, kulit kemerahan pada bagian yang terbakar, bengkak ringan, nyeri namun kulit tidak terkoyak karena melepuh, tidak terdapat bula, nyeri karena ujung-ujung saraf sensorik teriritasi.



Gambar 2.16 luka bakar derajat 1

b. Luka bakar derajat II

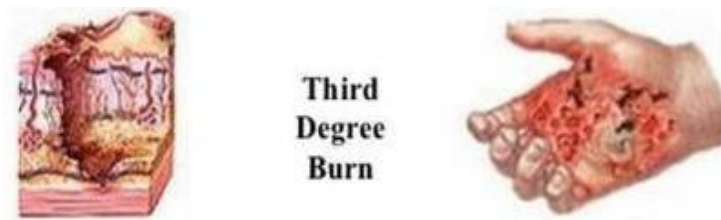
Luka bakar derajat II terjadi pada lapisan epidermis dan sebagian dermis dibawahnya, berupa reaksi inflamasi akut disertai proses eksudasi. Umumnya memiliki gejala berupa kulit kemerahan, melepuh, bengkak yang tak hilang selama beberapa hari, kulit terlihat lembab atau becek, nyeri, dan bercak-bercak berwarna merah muda.



Gambar 2.17 luka bakar derajat II

c. Luka bakar derajat III

Luka bakar derajat III terjadi pada seluruh ketebalan kulit. Semua organ kulit sekunder rusak dan tidak ada kemampuan lagi untuk melakukan regenerasi kulit secara spontan atau repitelisasi. Umumnya memiliki gejala berupa daerah luka tampak berwarna putih, kulit hancur, sedikit nyeri karena ujung saraf telah rusak dan biasanya tidak melepuh.



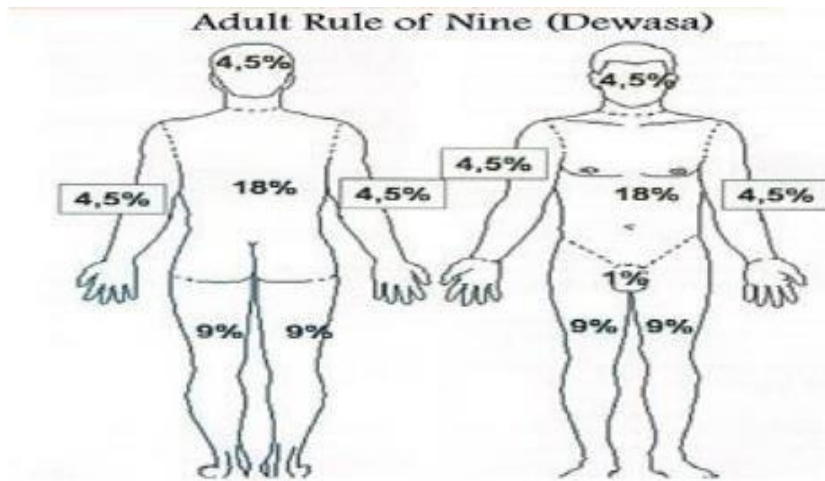
Gambar 2.18 luka bakar derajat III

2.1.6.3 Perhitungan Luka Bakar

Berbagai metode dalam menentukan luas luka bakar (Clevo, 2017) :

a. Rumus Sembilan (*Rule Of Nines*)

Rumus Sembilan merupakan cara yang cepat untuk menghitung luas daerah yang terbakar. Sistem tersebut menggunakan persentase dalam kelipatan sembilan terhadap permukaan tubuh yang luas.



Gambar 2.19 Rumus Sembilan (*Rule of Nines*) pada Orang Dewasa Wallace (2017), membagi tubuh atas bagian 9% atau kelipatan 9 yang terkenal dengan *Rule of Nines* atau *rule of Wallace* yaitu:

- | | |
|--|-------|
| 1) Kepala dan leher | : 9% |
| 2) Lengan masing-masing 9% | : 18% |
| 3) Badan depan 18%, badan belakang 18% | : 36% |
| 4) Tungkai masing-masing 18% | : 36% |
| 5) Genetalia / perineum | : 1% |

2.1.6.4 Pertolongan pertama luka bakar

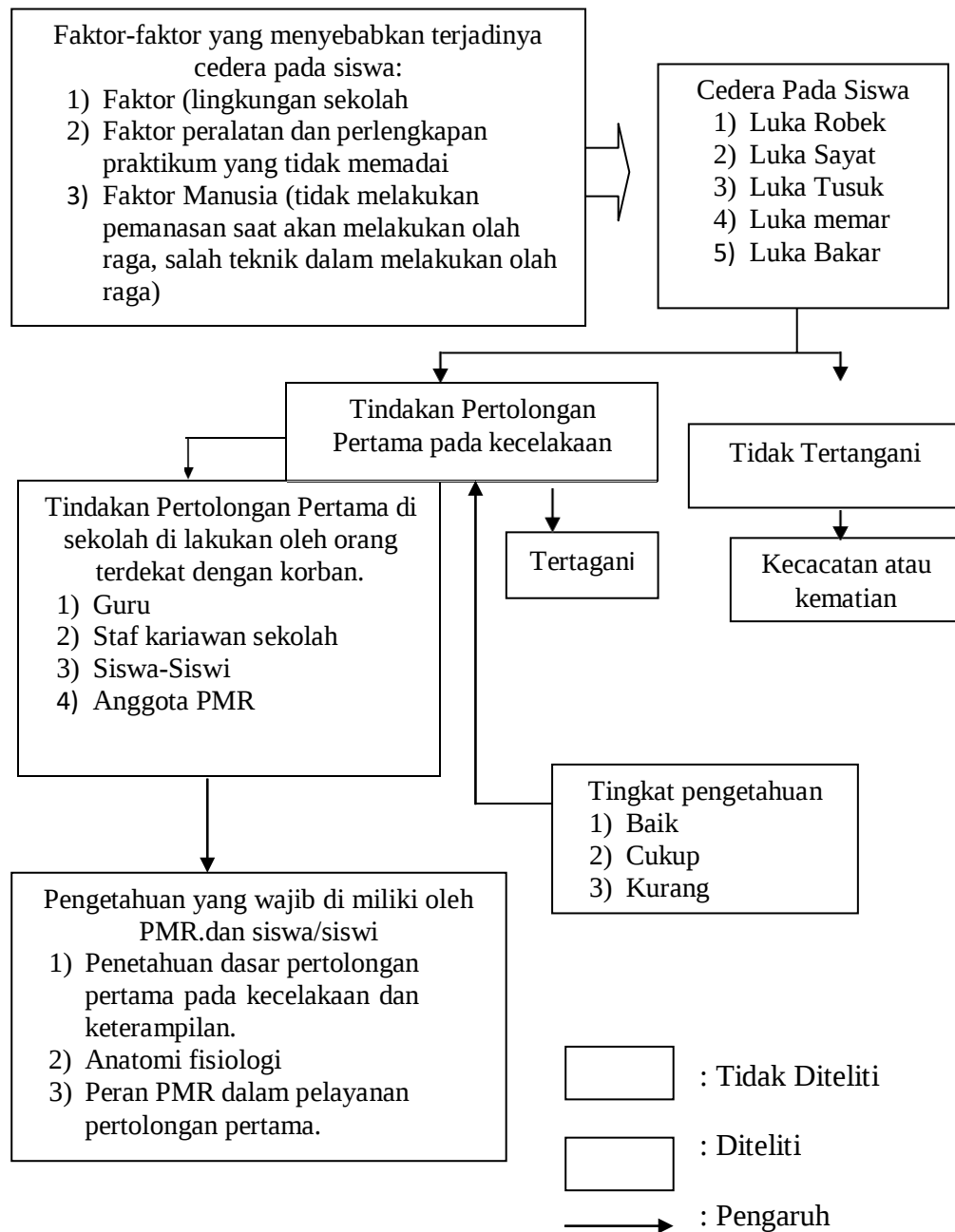
Menurut Stanley M. Zildo (2017), dalam bukunya yang berjudul “First Aid” Cara Benar Pertolongan Pertama dan Penanganan Darurat, pertolongan pertama yang dilakukan ketika mengalami atau melihat korban luka bakar adalah:

- a. Siram bagian luka yang terbakar dengan air mengalir selama 5-10 menit.

Lakukan sampai rasa sakit menghilang.

- b. Jika korban masih dalam keadaan terbakar, padamkan api menggunakan selimut, bed cover, karpet, jaket atau bahan lain.
- c. Singkirkan baju, perhiasan dan benda-benda lain yang membuat efek Torniket, karena jaringan yang terkena luka bakar akan segera menjadi edema.
- d. Jangan memberikan kompres dengan air dingin atau air es karena dapat menyebabkan luka yang lebih dalam.
- e. Keringkan luka menggunakan handuk bersih atau bahan lain yang lembut, jangan gunakan bahan yang mudah rontok seperti kapas atau kapuk.
- f. Tutup luka bakar dengan kain perban steril untuk mencegah infeksi.
- g. Jangan sekali-kali diolesi pasta gigi, karena mengandung mint yang dapat mengakibatkan bertambahnya pelepasan di area luka bakar.
- h. Jangan mengempiskan luka yang melepuh atau mengoleskan minyak, mentega, dan kecap atau ramuan lain tanpa sepengetahuan dokter
- i. Segera telepon ambulans, jika korban membutuhkan pertolongan medis segera.

2.2 Kerangka Teori

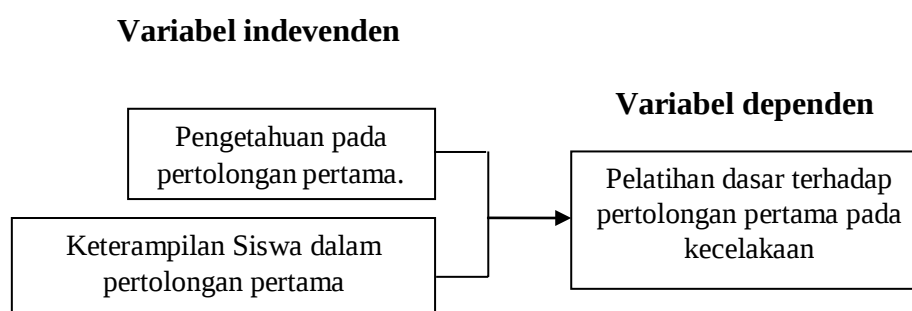


Sekema 2.1 Rancangan sistematis kerangka Teori penelitian.

Sumber: Cecep (2014) Margarata (2012) Notoatmodjo (2013)

2.3 Kerangka konsep

Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan tinjauan teoritis dan perpustakaan yang telah di uraikan adalah sebagai berikut.



Skema 2.3 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan dari tinjauan pustaka yang menjadi dasar kerangka teori. Pada penelitian analitik, akan menghasilkan hubungan atau pengaruh antara variabel.

Ha : Ada hubungan antara Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Ho : Tidak ada hubungan antara Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data berbentuk numerik atau angka dengan tujuan untuk Menganalisis Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darul Imara Kabupaten Aceh Hendrayadi,dkk (2015).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ditempat tersebut adalah :

- a. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar merupakan lokasi paling tepat untuk pemberian pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, karena sering mengikuti perlombaan baik tingkat nasional ataupun kabupaten tentang pemberian pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

3.2.2 Waktu Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kelompok	Jam	Materi	Pemateri
1	Selasa 24 Mei 2022.	1 40	08.15-09.00	1. Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.	Yayat Rohyat Dan Tim: Aditia Nurul,a Radica,s Cut,Nazma,c
2	Jumat 27 Mei 2022	1	08.15-09.00	2. Keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.(luka robek, luka sayat, luka tusuk, luka memar, luka bakar.	
3	Selasa 24 Mei 2022	2 40	09.00-10.15	1. Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.	Yayat Rohyat Dan Tim: Aditia Nurul,a Radica,s Cut,Nazma, c
4	Jumat 27 Mei 2022	2	09.00-10.15	2. Keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.(luka robek, luka sayat, luka tusuk, luka memar, luka bakar)	
5	Selasa 24 Mei 2022	3 42	11.30-12.35	1. Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.	Yayat Rohyat Dan Tim: Aditia Nurul,a Radica,s Cut,Nazma, c
6	Jumat 27 Mei 2022	3	11.30-12.35	2. Keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.(luka robek, luka sayat, luka tusuk, luka memar, luka bakar)	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai budaya karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yaitu sebanyak 176 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan dengan cara sampel *Random Sampling* mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan

tenaga, tidaklah mungkin bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan individu atau objek dalam populasi, harus dilakukan pengambilan sampel.

- a. Untuk perhitungan sampel penelitian yaitu ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, menurut Notoatmodjo (2010) dalam menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan 5% (0,5).

Sehingga penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176(0,05)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176(0,0025)}$$

$$n = \frac{176}{1 + 0,44}$$

$$n = \frac{176}{1,44}$$

$n = 122,2$ (dibulatkan menjadi 122 orang)

b. Teknik pengambilan sampel

Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah yang terpisah – pisah, setiap kelas nya maka dari masing-masing Kelas diambil secara proporsi dan masing-masing responden dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah diambil secara acak (Proporsional random sampling), dapat dilihat pada tabel 3.2 :

$$\text{Sampel kelas} = \frac{(\text{jumlah populasi ruangan}) \times \text{jumlah sampel}}{(\text{jumlah seluruh populasi})}$$

Tabel 3.2

Jumlah Pengambilan Sampel Menurut Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

No	Skolah Dasar Menengah Atas 1 Datul Imarah	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas X1Ipa	105	105/176 x 123	73
2	Kelas Xl Ips	71	71/176 x 123	49
	Total	176		122

c. Peneliti mengambil sampel dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yaitu kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmojo, 2002) sebagai berikut :

Kriteria inklusi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa yang bersedia menjadi responden

(Dalam keadaan tidak terpaksa dalam mengisi kuesioner penelitian yang akan diberikan)

2. Dalam keadaan kesadaran penuh

(Apabila tidak dalam kesadaran penuh maka tidak bisa dilakukan pengisian kuesioner oleh responden)

3. Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

3.4 Variabel Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian dalam peneliti, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini yang di maksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012), Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian tarik kesimpulanya.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen penelitian ini adalah Pengetahuan dan Keterampilan siswa.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen penelitian ini adalah Pengetahuan Dasar.

3.5 Definisi Penelitian

Sebelum mengadakan penilaian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:61), pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut: “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Independen				
Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Pemahaman Responden Tentang Kesiapsiagaan Terhadap Peertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa.	Kuesioner Dan Demonstrasi	1. Baik = 7-10 2. Cukup = 4-6 3. Kurang = 1-3	Nominal
Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Keterampilan/ keahlian siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan seperti mengompres luka, membersihkan dengan secara berhati hati.	Kuesioner Dan Demonstrasi	1. Terampil = 6-10 2. Kurang terampil =1-5	Nominal
Dependen				
Pengaruh pelatihan dasar pertolongan pertama pada kecelakaan	-pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. - Kontrol perdarahan dan bidai -Memberikan bantuan hidup dasar.	Kuesioner	1. Berpengaruh = 6-10 2. Kurang Berpengaruh = 1-5	Nominal

Tabel 3.3
Definisi operasional

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006), instrumen yaitu alat-alat yang disusun untuk mengumpulkan data yang di perlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 30 pernyataan yang dijawab dengan pilihan benar atau salah. Kuesioner ini adalah hasil yang di kembangkan sendiri oleh peneliti serta mengikuti dan di landasi oleh tinjauan pustaka.

1) Bagian 1

Bagian 1 merupakan kuesioner yang berisi data demografi atau identitas responden yang meliputi umur, jenis kelamin.

2) Bagian 2

Bagian 2 adalah alat pengumpulan data untuk variabel independent dan variabel dependent. Di ukur dengan skala *guttman* yang terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Jika pertanyaan positif Jawaban “ya” diberikan nilai 1 (satu) katagori baik “tidak” diberi nilai 0 (nol) katagori kurang berpengaruh.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen hanya dilakukan untuk instrumen tidak baku. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti telah mendapatkan surat izin melakukan uji kuesioner. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2002, hal. 164). Adapun soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada variabel pengaruh pelatihan dasar yang digunakan 10 pertanyaan dan variabel pengetahuan dan keterampilan

dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang di gunakan sebanyak 20 pertanyaan. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur, uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*).

Berdasarkan rumus yang digunakan adalah teknik Korelasi *Product Moment* dengan teknik komputerisasi analisa statistik yaitu dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuisisioner dinyatakan signifikan (valid). Setelah dilakukan uji coba instrument didapatkan hasil yang valid yaitu dengan mendapatkan nilai lebih besar dari 0,632. Apabila kurang dari 0,632 maka instrument tersebut kurang valid, maka instrument harus diganti atau revisi atau dihilangkan (Notoatmodjo, 2010:167).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2010) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, sedangkan menurut Wahyuni (2009) relibailitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur secara konsisten terhadap apa yang di ukur (Wahyuni, 2009).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* (α) yaitu teknik pengujian suatu reliabilitas suatu tes atau angket yang jawabannya pilihan, pilihannya dapat terdiri dari dua atau lebih. Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan *software computer* dengan rumus *Alpha*

Cronbach's. suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 Hidayat, (2008).

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap persiapan pengumpulan data
 Persiapan pengumpulan data dilakukan melalui proses administrasi. Peneliti setelah mendapatkan izin penelitian dari Ketua Prodi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang kemudian ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah untuk memberikan arahan melakukan penelitian.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010:176) pengukuran data terdiri dari:

a. Mengedit (*Editing*)

Setelah membagikan kuesioner diberikan kepada responden, penulis melihat dan memeriksa kembali semua pertanyaan yang telah dijawab/telah terisi dan memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh responden, dapat terbaca dan melihat kekeliruan yang mungkin dapat mengganggu pengolahan data selanjutnya, peneliti memastikan bahwa jawaban yang diberikan pada kuesioner yang telah diberikan sesuai dengan arahan pada kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dengan pilihan jawaban diantara Ya dan Tidak.

b. Pemberian (*Coding*)

Setelah responden menjawab jawaban pertanyaan pada kuisisioner, selanjutnya peneliti memberikan simbol atau kode berupa nomor pada kuesioner untuk memudahkan pengolahan data agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian.

c. Pemindahan (*Transferring*)

Setelah peneliti memberikan simbol atau kode pada kuesioner, data yang telah diberikan kode secara berurutan mulai dari responden pertama hingga responden yang terakhir dimasukkan ke dalam tabel. Data yang telah disusun dalam tabel kemudian dimasukkan ke dalam program *Statistical Package For the Social Sciences* (SPSS) versi 81.0 untuk dilakukan pengolahan data secara univariat dan bivariat.

d. Penyajian (*Tabulating*)

Selanjutnya setelah telah dimasukkan ke program SPSS dan dilakukan pengujian univariat dan bivariat, peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban yang sama dengan teliti dan teratur lalu dihitung berapa item pertanyaan yang termasuk satu kategori, kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.9.2 Analisa Data

a. Univariat

Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan

data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisis univariat dilakukan masing–masing variabel yang diteliti.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah lanjutan tahapan berikutnya, variabel penelitian yang mempengaruhi untuk mendapatkan informasi antara variabel *independent*, dengan variabel *dependent*, menggunakan penelitian ini menggunakan uji *Paired-test* untuk mengetahui beda mean nilai variabel y antara 2 pengukuran (*pre dan post test*) yang dibentuk oleh variabel x (Rohidah dan Nurmaliza, 2019).

Rumus Paired T-test

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Rumus 3.1 Paired T-test

t = Nilai t hitung

D = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan Paired sample *t-test* terlebih dahulu harus ditentukan :

-Nilai α

- df (*degree of freedom*) = N-k

Untuk paired sample t-test df = N-1

- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

$T_{\text{tabel}} > T_{\text{hitung}} = H_0$ diterima atau H_a ditolak.

$T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}} = H_0$ ditolak atau H_a diterima.

Setelah dilakukannya Uji Normalitas didapatkan hasil dengan kategori tidak berdistribusi normal, maka peneliti tidak dapat menggunakan Uji *Paired t Test* dalam penelitian ini sehingga peneliti menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *wilcoxon signed rank test* adalah uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur signifikan perbedaan antara 1 kelompok data berpasangan dengan data berskala ordinal atau data dengan skala interval namun memiliki distribusi data yang tidak normal, uji *wilcoxon* merupakan uji alternatif dari uji *paired t test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.10 Etika Penelitian

Etika adalah ilmu yang membahas mengenai manusia yang terkait dengan sikapnya antar sesama manusia (Notoadmodjo, 2010) :

3.10.1 Kebaikan (*Beneficience*)

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa sekolah menengah atas negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sebagai responden yang mengandung konsekuensi bahwa apapun yang dilakukan adalah demi kebaikan responden. Melibatkan Siswa sebagai responden.

3.10.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga sepenuhnya kerahasiaan data pribadi responden. Nama responden tidak tercantumkan dalam penelitian ini maupun dalam publikasinya kedepan. Semua data pribadi responden dihilangkan setelah dilakukan analisa data.

3.10.3 Kejujuran (*Veracity*)

Salah satu hak responden dalam penelitian adalah mengetahui penelitian apa yang melibatkan dirinya. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat serta dampak dari penelitian ini sehingga Siswa tidak ragu dan paham maksud dan tujuan dari penelitian yang di lakukan dan Siswa bisa mengambil keputusan untuk ikut terlibat atau tidak.

3.10.4 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini, peneliti sangat memperhatikan keadilan antar responden baik dari segi perlakuan maupun informasi yang disampaikan. Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini bebas untuk bertanya dan mendapat penjelasan yang bersifat baik dari segi jumlah maupun kualitas sehingga responden mendapatkan kepuasan terhadap informasi yang diterima serta tidak bias.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Dari tanggal 24 Mei 2022 hingga tanggal 27 Mei 2022, dan bertempat di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

SMA Negeri 1 Darul Imarah adalah salah satu satuan pendidikan pendidikan dengan jenjang sma di Lampeuneurut Ujong Blang, Kecamatan. Darul Imarah, Kabupaten. Aceh Besar, Aceh dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Darul Imarah berada di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SMA Negeri 1 Darul Imarah beralamat di JL. Soekarno Hatta Km.3, Lampeuneurut Ujong Blang, Kecamatan. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh, dengan kode pos 23352, Fasilitas Yang Disediakan SMA Negeri 1 Darul Imarah ialah menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar.

Sumber listrik yang di gunakan oleh SMA Negeri 1 Darul Imarah berasal dari Perusahaan Listrik Negara. SMA Negeri 1 Darul Imarah menyediakan akses internet yang dapat menggunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang di gunakan SMA Negeri 1 Darul Imarah untuk sambungkan internetnya adalah telkomsel *speedy*. Dan dilengkapi juga dengan musola dan ruang Usaha Kesehatan Sekolah. Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Darul Imarah Pembelajaran di SMA Negeri 1 Darul Imarah dilakukan pada pagi dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 099/BAPSM.Aceh/SK/XI/2017.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan cara sampel *Random Sampling* mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, tidaklah mungkin bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan individu atau objek dalam populasi, harus dilakukan pengambilan sampel. Untuk perhitungan sampel penelitian yaitu ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*.

4.1.1 Karakteristik Responden Atau Siswa/i Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

Tabel 4.1
Karakteristik siswa/siswi di
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar.

No	Karakteristik	Jumlah	Presentasi
1	Jenis Kelamin		
	1. Perempuan	80	65,6%
	2. Laki-laki	42	34,4%
	Total	122	100,0%
2	Agama		
	Islam	100	100%
3	Keinginan kuliah		
	Ya	114	93,4%
	Tidak	8	6,6%
	Total	122	100,0%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini Sebagai besar berjenis kelamin perempuan 80 (65,6%) sedangkan yang beragama islam responden 100%, beragam islam. Mayoritas yang ingin kuliah 114 (93,4%).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Pengaruh pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Pengumpulan data telah peneliti lakukan dari tanggal 24 s/d 27 Mei 2022 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah responden sebanyak 122 responden.

4.2.2 Analisis Univariat

a. Pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Tabel 4.2
Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
Sebelum Dan Sesudah di Lakukan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
Tahun 2022

No	Pengetahuan	Sesudah		Sebelum	
		F	%	f	%
1	Baik	71	58,2	72	59,0
2	Cukup	41	33,6	40	32,8
3	Kurang	10	8,2	10	8,2
	Total	122	100,0	122	100,0

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa pada saat sebelum di berikan informasi terhadap pertolongan pertama tingkat pengetahuan siswa kelas XI sebagai besar berpengetahuan baik yaitu 71 (58,2%) Setelah di berikan informasi terjadi peningkatan pada pengetahuan siswa kelas XI dengan jumlah 72 (59,0%) dalam katagori baik.

b. Keterampilan siswa dalam pertolongan pertama pada kecelakaan

Tabel 4.3
Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
Tahun 2022

No	Keterampilan	Sesudah		Sebelum	
		F	%	f	%
1	Terampil	79	64,8	93	76,2
2	Kurang Terampil	43	35,2	29	23,8
Total		122	100,0	122	100,0

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa pada saat sebelum di berikan informasi terhadap keterampilan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah terhadap keterampilan siswa kelas XI sebagai besar katagori terampil yaitu 79 (64,8%) Setelahdi diberikan informasi terjadi peningkatan pada keterampilan siswa kelas XI dengan jumlah 93 (76,2%) dalam katagori terampil.

Tabel 4.4
Pengaruh pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa
Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah
Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar.
Tahun 2022

	Mean	SD
Pengetahuan Sebelum Dilakukan	6,82	2,342
Pengetahuan Sesudah Dilakukan	6,48	2,562
Keterampilan Sesudah Dilakukan	7,24	2,490
Keterampilan Sesudah Dilakukan	7,28	2,354

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil tabel mean 4.5 diatas menjelaskan bahwa pada saat sebelum di berikan pelatihan dasar didapatkan dengan nilai rata-rata 6,82 sedangkan sesudah

berikan pelatihan dasar didapatkan dengan nilai rata-rata 6,48. menjelaskan bahwa pada saat sebelum di berikan Keterampilan didapatkan dengan nilai rata-rata 7,24 sedangkan sesudah berikan pelatihan dasar didapatkan dengan nilai rata-rata 7,28.

4.2.3 Analisis Bivariat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Wilcoxon signed Rank Test Sebelum Dan Sesudah Diberikan
Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam
Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2022

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan post Pengetahuan pre	Negative Ranks	31 ^a	42,58	1320,00
	Positive Ranks	51 ^b	42,58	2083,00
	Ties	40 ^c		
	Total	122		
Keterampilan post - Keterampilan pre	Negative Ranks	31 ^d	40,56	1257,50
	Positive Ranks	56 ^e	45,90	2570,50
	Ties	35 ^f		
	Total	122		

Sumber: Data diolah, 2022

- a. pengetahuan post < pengetahuan pre
- b. pengetahuan post > pengetahuan pre
- c. pengetahuan post = pengetahuan pre
- d. keterampilan post < keterampilan pre
- e. keterampilan post > keterampilan pre
- f. keterampilan post = keterampilan pre

Hasil tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa pada saat sebelum di berikan informasi terhadap pengetahuan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah terhadap pengetahuan menggunakan uji *Wilcoxn Signed rank test*. Hasil

uji wilcoxon signed rank dengan nilai *mean rank* sebelum diberikan pengetahuan 42,58 dan setelah di berikan pengetahuan 42,58. Nilai *Sum of Ranks* sebelum di berikan pengetahuan 1320,00 dan sesudah 2083,00 dengan katagori baik.

Tabel 4.7
Hasil Uji Wilcoxon signed Rank Test Sebelum Dan Sesudah Diberikan
Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam
Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Tahun2022

	Pengetahuan post – pengetahuan pre	Keterampilan post – keterampilan pre
Z	-1,773 ^a	-2,790 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,076	,005

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebelum diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan sesudah diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan bahwa Z hitung sebesar -1,773^b -2,790^a -2,692^a dan signifikan sebesar 0.76. ,005. ,007 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (taraf kesalahan 5%).

Jadi dapat disimpulkan ada perkembangan dari hasil sebelum diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan sesudah diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Uji Analisis Univariat

a. Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Berdasarkan Hasil analisis saat sebelum di berikan informasi terhadap pertolongan pertama tingkat pengetahuan siswa kelas XI sebagai besar berpengetahuan baik yaitu 71 (58,2%) Setelah di berikan informasi terjadi peningkatan pada pengetahuan siswa kelas XI dengan jumlah 72 (59,0%) dalam katagori baik.

Pengetahuan adalah merupakan proses pengindraan suatu objek tertentu untuk menghasilkan suatu informasi dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengindraan sering melibat : panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Mata dan telinga merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor pendidikan, faktor pengalaman dan faktor kepercayaan diri (Notoatmojo 2012).

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2012). Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak bisa diprediksi bahkan banyak kejadian kecelakaan terjadi di sekitar kita, dikalangan masyarakat bahkan dikalangan siswa/i yang merupakan kawasan yang banyak orang, tetapi orang di sekitar kejadian tidak tahu harus berbuat pertolongan seperti apa sehingga terkadang hanya dibiarkan begitu saja sehingga peneliti tertarik memberikan pendidikan kesehatan (pelatihan) untuk menambah pengetahuan dan keberanian dalam melakukan pertolongan.

b. Penelitian Yang Relevan dengan pengetahuan pada pertolongan pertama pada kecelakaan.

Berdasarkan Hasil penelitian di SMA Katolik Santo Yosep Denpasar, karakteristik umur responden didapatkan sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 103 responden (53,4%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 115 responden (59,6%). Identifikasi tingkat pengetahuan didapatkan sebagian sampel memiliki tingkat pengetahuan “baik” yaitu sebanyak 151 responden (78,2%). Kemudian kategori pengetahuan cukup sebanyak 42 orang responden (21,8%) dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang (Ni Kadek Pon Widiastuti, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Di SMA N. 4 Kota Bengkulu diketahui 4 orang (12,1%) pengetahuan sebelum perlakuan baik, setelah di berikan informasi pengetahuan balut bidai terjadi peningkatan 19 orang (57,6%) pengetahuan sesudah perlakuan baik. (Devi listiana 2019)

Berdasarkan data penelitian sebelumnya oleh (Nurhanifah 2017) tentang pengetahuan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menengah Atas didapatkan hasil sebagian besar 36 responden (54.3%) memiliki pengetahuan kurang. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman didapatkan hasil pengetahuan dan keterampilan siswa yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman menunjukkan 43,3% kurang tentang pengetahuan pertolongan pertama, dan berkaitan dengan hasil penelitian saat ini yang di lakukan di sekolah negeri 1 darul imarah kabupaten aceh besar.

Berdasarkan hasil perbandingan penelitian yang tercantum di atas dengan hasil penelitian yang saya lakukan Berdasarkan Hasil analisis saat sebelum di berikan informasi terhadap pertolongan pertama tingkat pengetahuan siswa kelas XI sebagai besar berpengetahuan baik yaitu 71 (58,2%) Setelah di berikan informasi terjadi peningkatan pada pengetahuan siswa kelas XI dengan jumlah 72 (59,0%) dalam katagori baik.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan dapat di atasi dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan. Peran guru sangat penting dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan, oleh karena itu siswa perlu diajarkan mengenai pendidikan kesehatan melalui pembelajaran di sekolah (Nugraheni, dkk., 2018). Selain tenaga pendidik, penyuluhan dari tenaga kesehatan seperti puskesmas sangat diperlukan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya Pertolongan pertama pada kecelakaan bagi siswa sekolah.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan yang tercakupi dalam domin kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu, tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

- 1) Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut: non ilmiah, kebetulan, kekuasaan atau otoritas, akal sehat, pengalaman pribadi.

Di simpulkan dalam penelitian ini adalah siswa dapat menerima informasi dengan baik pada saat presentasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti disarankan. Kejelasan materi dan sub materi, pembahasan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti, Demonstrasi di sampaikan dengan pemutaran video terkait materi yang demonstrasi.

c. Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa pada saat sebelum di berikan informasi terhadap keterampilan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah terhadap keterampilan siswa kelas XI sebagai besar berpengaruh terampil yaitu 79 (64,8%) Setelahdi diberikan informasi terjadi peningkatan pada keterampilan siswa kelas XI dengan jumlah 93 (76,2%) dalam katagori terampil.

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya di peroleh dalam praktek.contoh dalam membersihkan luka bakar,pemasangan pembidaian pada korban kecelakaan yang mengalami patah tulang. Menurut Robbins (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan antara lain keterampilan dasar,keahlian teknik keahlian interpersonal, dalam Menyelesaikan Masalah terdapat beberapa penelitian yang relavan dengan pembahasan ini (Robbins 2008).

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menyatakan bahwa “mata pelajaran keterampilan memiliki fungsi mengembangkan kreativitas,

mengembangkan sikap produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan/pekerjaan dan hasil karya. (Supriyanti, 2013:13).

Selain itu, pembelajaran keterampilan juga mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi yaitu model pembelajaran di mana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan agar segala upaya yang dilakukan dalam pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan (Supriyanti, 2013:13).

d. Penelitian Yang Relevan dengan keterampilan pada pertolongan pertama pada kecelakaan.

Berdasarkan Hasil penelitian pada sebelumnya terhadap keterampilan menunjukkan bahwa data sebelum dilakukan pelatihan balut bidai, dalam pertolongan pertama pada kecelakaan terdapat siswa/siswi di SMA N Kota Bengkulu dengan jumlah 3 orang (9,1%) keterampilan sebelum perlakuan terampil, setelah di berikan informasi terjadinya peningkatan pada keterampilan siswa/siswi di SMA N Kota Bengkulu dengan jumlah 20 (60.6%) dalam katagori terampil. (Devi Listiana 2019).

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa data sebelum dilakukan balut bidai di siswa SMA N 2 Sleman Yogyakarta. terjadi peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat sebelum pelatihan 10,0% dalam katagori terampil menjadi 53,3% dan penurunan keterampilan yang kurang dari 66,7% menjadi 10,0%.kurang terampil (Dwi Pemptiyati 2016)

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa data sebelum dilakukan balut bidai di siswa SMA 2 Negeri 7 Manado. terjadi pening-katan keterampilan siswa dapat dilihat sebelum pelatihan 11(73,3%) setelah di berikan informasi terjadinya peningkatan siswa 15 (100%) dengan katagori terampil. dan berkaitan dengan hasil penelitian saat ini yang di lakukan di sekolah negeri 1 darul imarah kabupaten aceh besar. (Rina kundre 2018)

Berdasarkan hasil pembandingan penelitian yang tercantum di atas dengan hasil penelitan yang saya lakukan bahwa pada saat sebelum di berikan informasi terhadap keterampilan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah terhadap keterampilan siswa kelas XI sebagai besar berpengaruh terampil yaitu 79 (64,8%) Setelahdi diberikan informasi terjadi peningkatan pada keterampilan siswa kelas XI dengan jumlah 93 (76,2%) dalam katagori terampil.

Keterampilan siswa/i lebih meningkat dilihat melalui motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pemberian pelatihan balut bidai, rasa ingin tahu dan niat belajar yang ditunjukkan siswa/i melalui simulasi.

Disimpulkan dalam penelitian ini adalah siswa dapat menerima informasi dan keseriusan dalam memahami materi dan mempraktekan dengan baik pada saat mempraktekan terkait keterampilan dalam membersihkan luka tusuk, luka, memar, pembidaian dan luka bakar presentasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti disarankan kejelasan materi dan sub materi, pembahasan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti, Demonstrasi di selingi dengan pemutaran video terkait materi yang demonstrasi .

4.3.2 Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan dari hasil perhitungan penelitian pada tabel 4.7 yang sudah dilakukan, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan keterampilan. Maka dengan ini saya melakukan uji *wilcoxon signed rank test* sebelum diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan sesudah diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan bahwa Z hitung sebesar $-1,773^b$. Tidak ada hubungan sedangkan $-2,790^a$ ada hubungan dan signifikan sebesar 0.76. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (taraf kesalahan 5%).

Jadi dapat disimpulkan ada perkembangan dari hasil sebelum diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan sesudah diberikan Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya berdasarkan hasil penelitian Di SMA N. 4 Kota Bengkulu didapatkan data sebelum perlakuan balut bidai (pretest) terdapat 4 orang (12,1%) pengetahuan sebelum perlakuan baik, 12 orang (36,4%) pengetahuan sebelum perlakuan cukup, 17 orang (51,5%) pengetahuan sebelum perlakuan kurang. (Devi listiana 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 6 Manado. analisis ini keterampilan menunjukkan bahwa data sebelum dilakukan pelatihan balut bidai (pretest) terdapat 3 orang (9,1%) keterampilan sebelum perlakuan baik, 9 orang (27,3%) keterampilan sebelum perlakuan cukup, 21 orang (63,6%) keterampilan sebelum perlakuan kurang. Sari Dwi (2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya berdasarkan hasil pengumpulan data setelah dilakukan pelatihan balut bidai terdapat peningkatan pengetahuan dapat dilihat sebelum pelatihan 6,7% pengetahuan baik menjadi 66,7% dan penurunan pengetahuan yang rendah dari 43,3% menjadi 10,0% dan menurut penelitian Warouw Jessicha (2018),

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengukur bahwa seseorang dikatakan tahu terhadap apa yang pernah dipelajari adalah dengan melihat kemampuan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan lain sebagainya. Notoatmodjo (2012)

4.4 Keterbatasan Peneliti.

Dalam penelitian telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian.

Peneliti yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila peneliti dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin

hasilnya terdapat sedikit perbedaan, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak peneliti. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan dalam objek penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah menengah atas negeri 1 darul imarah kabupaten aceh besar.

4. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil penelitian tentang “Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”. Maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Adapun hasil penyebaran kuesioner berdasarkan pengaruh pelatihan dasar terhadap pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan 122 orang siswa kelas XI yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah mayoritas berada dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berdasarkan keterampilan siswa kelas XI dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada kategori terampil.
3. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berdasarkan pelatihan dasar siswa kelas XI dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah Menengah Atas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada kategori Berpengaruh.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada siswa kelas XI dalam pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

2. Bagi intitusi pendidikan

1. Pengembangan ilmu pengetahuan.

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya bagi pimpinan, guru dan siswa mengenai pentingnya pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.

2. Pemecahan masalah praktisi keperawatan di lapangan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan instalasi terkait untuk pemecahan masalah-masalah praktis keperawatan di lapangan khususnya keperawatan gawat darurat terkait dengan Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

3. Pengembangan metodologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan riset-riset keperawatan dan asuhan keperawatan gawat darurat khususnya pemecahan masalah terhadap Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan

Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi siswa atau anggota Palang Merah Remaja (PMR) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dalam memberikan motivasi mengenai pentingnya pelatihan dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam perpustakaan untuk memperkaya ilmu khususnya di bidang keperawatan.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan aplikasi ilmu yang telah dipelajari.

5. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini berguna dan dijadikan sebagai pengembangan dasar dalam aplikasi ilmu keperawatan yang dapat dipergunakan seperlunya, dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, khususnya mengenai “Pengaruh Pelatihan Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”.

DAPFTAR PUSTAKA

- Amarudin, et al. (2016). *Modul Pembinaan Petugas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja*. Jakarta: Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja-Ditjen Binwasnaker.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andryawan, P.(2013). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. <http://andryawanbisnis.files.wordpress.com/2013/04/p3k-lengkap.pdf> diakses pada 29 Oktober 2018. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwakerto*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto, E. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Cecep, D. S .(2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Clevo, (2017). *Asuhan Keperawatan Medika Bedah Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dwi Pemtiyati (2016) Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di Sma Negeri 2 Sleman Yogyakarta.
- Hardisman. (2016) *Konsep Luka Bakar dan Penangannya*. Surabaya : UNY Press.
- Hidayat A.A.dkk (2008). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khatatbeh, M. (2016). *First aid knowledge among university students in Jordan. International Journal of Preventive Medicine*, January-20(January). <https://doi.org/10.4103/2008-7802.174772>.
- Kusumaningrum et al., (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kegawat Daruratan Di Sekolah *Children Center Brawijaya Smart School* Malang. *Internasional journal of community servicr learing*, vol.2, no.4,2018,309-314.(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>)
- Lutfiasari, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa di Sekolah Dasar UMP. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 14 No 1, email:arum.luthfi@gmail.com.

- Lista Sarana (2009). *Pedoman Pertolongan Pertama*. Markas Pusat Palang Merah Indonesia, Bandung.
- Margareta, Shimta, 2012. *Buku Cerdas P3k :101 pertolongan pertama pada kecelakaan* Yogyakarta: Niaga Swardaya.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Ilmi dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nurhanifah, dkk (2017) *Pedamping Pada Driver Ojek Online Grbbike Dalam Penanganan Luka Sebagai Bagian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. *Community Empowerment* Vol.3 No.2 (2018) pp.49-53. <http://journal.ummg.ac.id/> p-ISSN:2614-4964.
- Ni kadek pon widiastuti (2022) *gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertamapada kecelakaan di sma*. *jurnal akademik baiturrahman jambi*. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab,Do1;10.36565/jab.v11i1.409>.
- Robbins, Stephen dan Coulter, Mary, 2002, *Manajemen*, Jakarta: Gramedia
- Ronald, Hamidie. (2017). *Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan*. [Http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/pertolongan Pertama](Http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/pertolongan%20Pertama).
- Rahayuningsih, T. (2017). *Penatalaksanaan Luka Bakar (Combustio)*. Diakses pada tanggal 8 September 2017 dari. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=250095&val=6682&title=PENATALAKSANAAN%20LUKA%20BAKAR%20>.
- Rin kundrie (2018) *pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di sma 7 manado*. *e-jurnal keperawatan (e-Kp) volume 6 nomor 2*, Email; rina kundre@yahoo.com.
- Safriani Y. (2017) *Penanganan Luka Bakar*. Available at: www1-media.acehprov.go.id.
- Suryadi dan Hendrayadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan Action Research Dan Penelitian Cualuasi)* Bandung :ALFABET.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*'. Bandung : ALFABETA.

Wulandini (2019) Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019, Jurnal Keperawatan Abdurrah Volume 3 No.1 Juli 2019. putri.wulandini@univrab.ac.id.

World Health Organization, (2018). Data Global Status *Report On Road Safety* menunjukkan peristiwa kecelakaan di Indonesia berkembang hingga mencapai 80%.

Wijaya, Andi (2019) Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Jalan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Wahyuni dkk (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-ru Media.

Zildo, Stanley M.(2017). *First aid "Cara Benar Pertolongan Pertama dan Penanganan Darurat"*. Jakarta. Salemba Medika.